

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS SISWA
PADA PEMBELAJARAN TEKS CERITA FANTASI
MENGUNAKAN METODE *PROBLEM-BASED LEARNING*
MELALUI PENDEKATAN INTERAKTIF
DALAM PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI**

Nurul Azisyah Amini Amiruddin¹, Sintowati Rini Utami², Lita Lestari³
PPG Prajabatan Universitas Negeri Jakarta¹, Universitas Negeri Jakarta², SMP
Labschool Jakarta³

email: nurulazisyah78@gmail.com, sintowati1892@gmail.com, litalestari69@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII C SMP Labschool Jakarta melalui penerapan *Problem-Based Learning* (PBL) dengan pendekatan interaktif dan pembelajaran berdiferensiasi. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada temuan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun alur, serta menggunakan bahasa yang sesuai dalam teks cerita fantasi. Pembelajaran menulis sering kali masih bersifat konvensional, kurang memberikan ruang bagi siswa untuk bereksplorasi dan mengembangkan kreativitas mereka. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data diperoleh melalui tes menulis, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL dengan pendekatan interaktif dan pembelajaran berdiferensiasi secara signifikan meningkatkan keterampilan menulis siswa. Pada Siklus III, sebanyak 88,2% siswa mencapai kategori sangat baik, sementara 11,8% berada dalam kategori baik, dan tidak ada siswa dalam kategori cukup atau kurang. PBL terbukti meningkatkan kreativitas, motivasi, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi juga membantu mengakomodasi berbagai tingkat kesiapan siswa dalam menulis, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan menulis cerita fantasi secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran inovatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam pengajaran menulis kreatif berbasis PBL, yang dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran lainnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Kata Kunci: *Problem-Based Learning*, Keterampilan Menulis, Cerita Fantasi, Pendekatan Interaktif, Pembelajaran Berdiferensiasi.

ABSTRACT

This study aims to improve the writing skills of fantasy story texts of class VII C students of SMP Labschool Jakarta through the implementation of Problem-Based Learning (PBL) with an interactive approach and differentiated learning. The

background of this study is based on the finding that many students have difficulty in developing ideas, arranging plots, and using appropriate language in fantasy story texts. Writing learning is often still conventional, providing less space for students to explore and develop their creativity. Therefore, a more innovative and student-centered learning model is needed. The research method used is Classroom Action Research (CAR) which is carried out in three cycles. Each cycle consists of the planning, implementation, observation, and reflection stages. Data were obtained through writing tests, observation, and documentation, then analyzed quantitatively and qualitatively. The results showed that the implementation of PBL with an interactive approach and differentiated learning significantly improved students' writing skills. In Cycle III, 88.2% of students achieved the very good category, while 11.8% were in the good category, and no students were in the sufficient or poor categories. PBL has been shown to increase students' creativity, motivation, and involvement in the learning process. Differentiated learning also helps accommodate different levels of students' readiness in writing, so that they can develop their fantasy story writing skills optimally. Therefore, this study contributes to the development of innovative learning strategies in Indonesian language learning, especially in PBL-based creative writing teaching, which can be applied in other learning contexts to improve the quality of education.

Keywords: *Problem-Based Learning, Writing Skills, Fantasy Stories, Interactive Approach, Differentiated Learning.*

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu komponen esensial dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang berperan penting dalam membentuk kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan sistematis (Manurung et al., 2023). Melalui kegiatan menulis, peserta didik tidak hanya mengungkapkan gagasan, tetapi juga melatih daya logika, imajinasi, serta keterampilan berbahasa yang baik dan benar (Sugilestari, 2024a). Salah satu jenis teks yang dapat mengembangkan daya cipta dan imajinasi siswa adalah teks cerita fantasi, yang memberikan kebebasan kepada penulis untuk menjelajahi dunia di luar realitas melalui tokoh, latar, dan peristiwa yang bersifat khayalan (Mahpudoh et al., 2024).

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas VII C SMP Labschool Jakarta, keterampilan menulis siswa dalam teks cerita fantasi masih tergolong rendah. Beberapa permasalahan yang muncul

antara lain: siswa mengalami kesulitan dalam merancang alur cerita yang logis, kurangnya penguasaan terhadap struktur teks cerita fantasi, serta keterbatasan dalam penggunaan unsur kebahasaan yang sesuai, seperti penggunaan majas, latar waktu yang tidak nyata, dan tokoh dengan kemampuan istimewa. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional kurang mampu mengakomodasi perbedaan kebutuhan belajar siswa yang beragam.

Permasalahan ini menuntut adanya inovasi dalam model pembelajaran yang tidak hanya membangkitkan minat belajar siswa, tetapi juga memberikan ruang bagi pengembangan kreativitas dan pemecahan masalah secara aktif. Salah satu alternatif solusi yang ditawarkan adalah penerapan metode *Problem-Based Learning* (PBL) yang dikombinasikan dengan pendekatan interaktif dalam pembelajaran berdiferensiasi.

Menurut (Mallu et al., 2024), *Problem-Based Learning* adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dengan memecahkan permasalahan nyata atau kontekstual untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Model ini efektif dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa karena menuntut keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Selain itu, Hmelo-Silver (dalam (Robbani, 2025) menjelaskan bahwa PBL juga dapat meningkatkan pemahaman konseptual serta keterampilan kolaborasi dan komunikasi.

Sementara itu, pendekatan pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk memberikan kesempatan belajar yang setara dengan cara menyesuaikan strategi pengajaran berdasarkan perbedaan minat, kesiapan belajar, dan profil belajar siswa. Tomlinson (dalam (Trisnani et al., 2024) menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pedagogis yang berfokus pada keberagaman peserta didik dan memastikan bahwa setiap individu mendapatkan dukungan optimal dalam proses belajarnya. Di sisi lain, pendekatan interaktif dalam pembelajaran mendorong terjadinya komunikasi dua arah antara guru dan siswa maupun antar siswa, yang dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna Vygotsky (dalam Nurmala et al., 2025).

Berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya yang cenderung menggunakan pendekatan konvensional atau hanya menerapkan salah satu model pembelajaran, penelitian ini menggabungkan metode PBL dengan pendekatan interaktif secara berdiferensiasi. Inovasi ini diharapkan

mampu memberikan ruang belajar yang adaptif, kreatif, dan efektif bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis cerita fantasi.

Kontribusi penelitian ini mencakup aspek teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperluas kajian ilmiah mengenai efektivitas metode *Problem-Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis naratif peserta didik. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang partisipatif, adaptif terhadap keberagaman peserta didik, serta selaras dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada model Kemmis dan McTaggart (dalam Alfania et al., 2023). Model ini terdiri dari empat tahap dalam setiap siklus, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian ini dilakukan di kelas VII C SMP Labschool Jakarta dengan jumlah subjek sebanyak 34 siswa, yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, tes menulis, dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk menilai partisipasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sementara tes menulis terdiri dari pretest dan posttest yang bertujuan untuk mengukur peningkatan keterampilan menulis siswa. Dokumentasi berupa catatan refleksi

guru dan hasil tulisan siswa juga digunakan sebagai data pendukung.

Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus, masing-masing dengan tahapan yang berbeda. Pada siklus pertama, pembelajaran difokuskan pada pengenalan struktur teks cerita fantasi. Siswa diberikan stimulus berupa contoh teks fantasi dan diminta menulis cerita secara individu. Evaluasi dilakukan melalui rubrik penilaian keterampilan menulis.

Siklus kedua menitikberatkan pada pengembangan karakter dan konflik dalam cerita fantasi. Pembelajaran dilakukan dengan diskusi kelompok untuk menyempurnakan alur cerita. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pretest dan posttest siklus ini.

Siklus ketiga difokuskan pada penyempurnaan teknik penulisan dengan menekankan kreativitas dan gaya bahasa. Siswa melakukan revisi akhir berdasarkan umpan balik dari guru dan teman sebaya, dan analisis akhir dilakukan untuk mengukur efektivitas metode yang diterapkan.

Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan perhitungan *gain score* (Latifah, 2024), guna mengetahui peningkatan keterampilan menulis siswa. Rumus *gain score* yang digunakan adalah:

Kategori *gain score* yang digunakan untuk mengukur peningkatan keterampilan siswa adalah sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

x = skor rata-rata

$\sum x$ = total skor yang diperoleh

N = jumlah siswa

(Muthoharoh & Marsudi, 2021):

- $0,70 < \text{Gain}$: Tinggi
- $0,30 - 0,70$: Sedang
- $\text{Gain} < 0,30$: Rendah

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk menginterpretasikan efektivitas metode yang diterapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan peningkatan signifikan keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa setelah penerapan metode *Problem-Based Learning* dengan pendekatan interaktif dalam pembelajaran berdiferensiasi. Proses dilakukan dalam tiga siklus dengan data diperoleh dari pretest dan posttest, serta observasi dan dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Hasil Pretest

Sebelum perlakuan, siswa mengikuti pretest untuk mengukur keterampilan awal dalam menulis teks cerita fantasi. Hasil pretest menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum mampu menulis teks secara koheren dan kreatif. Sebagian besar tulisan siswa cenderung lemah dalam struktur alur, pengembangan karakter, penggunaan

gaya bahasa, dan unsur kebahasaan khas cerita fantasi.

Gambar 1. Hasil Pretest Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII C



Tabel 1. Hasil Pretest Keterampilan Menulis Siswa

Kategori Nilai	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Baik	85 – 100	3 siswa	8.8%
Baik	70 – 84	7 siswa	20.6%
Cukup	55 – 69	14 siswa	41.2%
Kurang	< 55	10 siswa	29.4%

Dari hasil *pretest* di atas, terlihat bahwa hanya 29.4% siswa yang mencapai kategori baik dan sangat baik, sementara 70.6% siswa masih berada dalam kategori cukup hingga kurang. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memerlukan intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis mereka.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Sugilestari (2024) yang menyatakan bahwa siswa SMP cenderung mengalami kesulitan dalam menulis kreatif karena keterbatasan imajinasi, penguasaan kosa kata, dan pemahaman struktur teks.

2. Hasil Siklus I

Pada siklus pertama, penerapan PBL difokuskan pada pengenalan struktur teks cerita fantasi. Siswa mulai memahami bagaimana menyusun cerita dengan alur yang lebih jelas dan mengembangkan karakter secara lebih mendalam.

Tabel 2. Hasil Posttest Siklus I

Kategori Nilai	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Baik	85 – 100	6 siswa	17.6%
Baik	70 – 84	9 siswa	26.5%
Cukup	55 – 69	12 siswa	35.3%
Kurang	< 55	7 siswa	20.6%

Hasil *posttest* siklus I menunjukkan peningkatan keterampilan menulis siswa. Namun, masih terdapat 20.6% siswa yang berada dalam kategori kurang, sehingga diperlukan strategi tambahan pada siklus berikutnya untuk meningkatkan keterampilan mereka.

3. Hasil Siklus II

Pada siklus kedua, pembelajaran difokuskan pada pengembangan konflik dalam cerita fantasi serta penggunaan bahasa yang lebih kaya dan variatif.

Tabel 3. Hasil Posttest Siklus II

Kategori Nilai	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Baik	85 – 100	9 siswa	26.5%
Baik	70 – 84	12 siswa	35.3%
Cukup	55 – 69	10 siswa	29.4%
Kurang	< 55	3 siswa	8.8%

Peningkatan yang cukup signifikan terjadi pada kategori baik dan sangat baik, dengan 61.8% siswa

mencapai nilai tersebut. Sementara itu, hanya 8.8% siswa yang masih berada dalam kategori kurang.

4. Hasil Siklus III

Siklus ketiga berfokus pada penyempurnaan gaya bahasa, kreativitas dalam menulis, serta peningkatan kohesi dan koherensi teks cerita fantasi.

Gambar 2. Pelaksanaan Posttest Menulis Teks Cerita Fantasi



Tabel 4. Hasil Posttest Siklus III

Kategori Nilai	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Baik	85 – 100	30 siswa	88.2%
Baik	70 – 84	4 siswa	11.8%
Cukup	55 – 69	0 siswa	0%
Kurang	< 55	0 siswa	0%

Hasil siklus III menunjukkan peningkatan yang signifikan, di mana 88.2% siswa mencapai kategori sangat baik dan 11.8% mencapai kategori baik. Tidak ada lagi siswa yang berada dalam kategori cukup atau kurang.

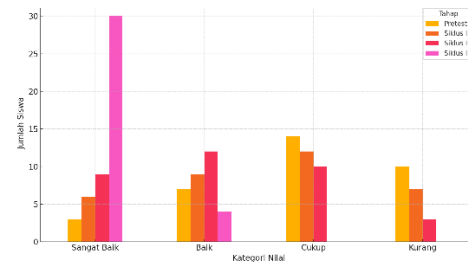
5. Analisis Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan keterampilan menulis siswa diukur menggunakan *gain score*:

$$GainScore = \frac{Posttest - Pretest}{100 - Pretest}$$

Dari hasil perhitungan, diperoleh *gain score* rata-rata sebesar **0.75**, yang menunjukkan peningkatan yang tinggi dalam keterampilan menulis siswa setelah penerapan PBL.

Gambar 3. Grafik Perbandingan Hasil Pretest dan Posstest padaa Setiap Siklus



Hasil penelitian ini selaras dengan teori *Constructivism* oleh Vygotsky (dalam Umar, 2021), yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan zona perkembangan proksimal (ZPD) dalam pembelajaran. Pendekatan interaktif yang digunakan membantu siswa dalam membangun pemahaman melalui kerja kelompok, diskusi, dan umpan balik.

Tomlinson (dalam Mallu et al., 2024) menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesempatan belajar yang setara bagi peserta didik dengan latar belakang dan kesiapan yang berbeda. Hal ini terbukti efektif dalam konteks kelas yang heterogen seperti kelas VII C, di mana siswa memiliki kecepatan dan gaya belajar yang bervariasi.

Penelitian ini juga mendukung temuan (Mallu et al., 2024) mengenai implementasi PBL yang dapat meningkatkan motivasi, kreativitas, dan hasil belajar siswa secara signifikan dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka.

Gambar 4. Penerapan Metode Pembelajaran Interaktif



Dokumentasi dalam penelitian ini memiliki fungsi penting sebagai data kualitatif yang memperkuat hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dokumentasi mencakup foto kegiatan pembelajaran, rekaman proses diskusi siswa, hasil tulisan siswa, lembar kerja kelompok, serta catatan refleksi dari guru dan siswa selama pelaksanaan pembelajaran. Dokumentasi ini diambil selama berlangsungnya pembelajaran pada setiap siklus, mulai dari perencanaan hingga tahap refleksi.

Metode pembelajaran interaktif yang diterapkan dalam penelitian ini mengedepankan peran aktif siswa dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran berlangsung dalam suasana dialogis, di mana guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator dan mitra belajar. Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat, bertanya, melakukan diskusi kelompok, serta memberikan dan menerima umpan balik terhadap hasil tulisan masing-masing.

Kegiatan-kegiatan tersebut terekam dalam dokumentasi visual dan naratif. Misalnya, dalam kegiatan diskusi kelompok yang terdokumentasi, siswa terlihat bekerja sama menyusun alur cerita, memperbaiki diksi, dan menyempurnakan penggunaan unsur kebahasaan khas teks cerita fantasi. Dalam sesi umpan balik, siswa menanggapi hasil tulisan temannya secara konstruktif, kemudian melakukan revisi berdasarkan saran yang diterima. Proses tersebut menunjukkan adanya keterlibatan aktif dalam membangun pengetahuan secara kolaboratif.

Hal ini sejalan dengan teori *Sociocultural Learning* yang dikemukakan oleh Vygotsky (dalam Nurmala et al., 2025), yang menyatakan bahwa pembelajaran yang terjadi dalam interaksi sosial, seperti diskusi dan kerja kelompok, akan membantu siswa mencapai Zona Perkembangan Proksimal (ZPD)—yakni rentang kemampuan yang dapat dicapai siswa dengan bantuan orang lain.

Selain itu, dokumentasi juga menunjukkan keberhasilan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Guru menyusun aktivitas yang mempertimbangkan keberagaman minat, kesiapan, dan gaya belajar siswa. Siswa yang lebih cepat memahami materi diberi

tantangan tambahan, sementara siswa yang membutuhkan bantuan diberi pendampingan lebih intensif. Prinsip ini sesuai dengan pandangan Tomlinson (dalam Trisnani et al., 2024), yang menekankan bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu akan meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa.

Secara keseluruhan, dokumentasi yang diperoleh selama penelitian membuktikan bahwa penerapan metode pembelajaran interaktif mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif, inklusif, dan bermakna. Siswa terlibat secara emosional dan intelektual dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan keterampilan menulis teks cerita fantasi mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan *Problem-Based Learning* (PBL) dengan pendekatan interaktif dalam pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Hasil posttest menunjukkan peningkatan signifikan dari siklus I hingga siklus III, di mana 88.2% siswa mencapai kategori sangat baik. Dengan demikian, metode ini dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dalam pengajaran menulis teks cerita fantasi.

DAFTAR PUSTAKA

Alfania, G. T., Nuraeni, A. N., Mursidah, R. R., Kurniawan, I., & Ajid, R. M. (2023). Strategi Perencanaan dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 185–194.

Latifah, S. R. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VI. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 1(4), 2082–2089.

Mahpudoh, M., Wellem, K. A., Septriani, S., Annisa, A., Putri, Z. D., Wulandari, R. R., Simanjuntak, D. S. R., Septiani, N. A., Wulan, E. P. S., & Zulhendri, Z. (2024). *Sastra Anak*. CV. Gita Lentera.

Mallu, S., Effendi, E., Jahring, J., Yulianti, R., Salam, S., Soraya, S., Rulanggi, R., Kurniawati, I., Hidayah, S. N., & Warma, A. (2024). Problem-Based Learning dalam Kurikulum Merdeka. *Penerbit Mifandi Mandiri Digital*, 1(01).

Manurung, A. S., Fahrurrozi, F., Utomo, E., & Gumelar, G. (2023). Implementasi berpikir kritis dalam upaya mengembangkan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 120–132.

Muthoharoh, S. A., & Marsudi, S. (2021). Strategi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Saat Masa Pandemi Covid-19 Di Sdit Al-Azharul'ulum. *Prosiding Snitt Poltekba*, 5, 85–93.

Nurmala, R., Mulbar, U., & Darwis, M. (2025). *Panduan Desain Pembelajaran In Action Pada Pembelajaran Matematika Di*

Sekolah Menengah Pertama.

CV. Ruang Tentor.

- Robbani, H. (2025). Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *ABDUSSALAM: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Islam*, 1(1), 79–85.
- Sugilestari, T. (2024a). Problematika menulis teks cerita fantasi pada siswa kelas 7 SMP Negeri 4 Ngamprah. *Metonimia: Jurnal Sastra Dan Pendidikan Kesusastraan*, 3(1), 220–228.
- Sugilestari, T. (2024b). Problematika menulis teks cerita fantasi pada siswa kelas 7 SMP Negeri 4 Ngamprah. *Metonimia: Jurnal Sastra Dan Pendidikan Kesusastraan*, 3(1), 220–228.
- Trisnani, N., Zuriah, N., Kobi, W., Kaharuddin, A., Subakti, H., Utami, A., Anggraini, V., Farhana, H., Pitriyana, S., & Watunglawar, B. (2024). *Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka*. PT. Mifandi Mandiri Digital.
- UMAR, N. B. (2021). *Learning Activities Based On Social Constructivism Theory To Promote Social Interaction And Student's Performance Through Social Media (EPSISM)*.